

Alih Kode dan Campur Kode dalam Video *Youtube* Jerome Polin Bersama *Chef* Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas

Aisah¹

Slamet Triyadi²

Wienike Dinar Pratiwi³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1810631080001@student.unsika.ac.id

²slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id

³wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold, faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode, dan relevansinya sebagai bahan ajar teks anekdot di Sekolah Menengah Atas. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini bersumber dari video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold, kemudian dari hasil menyimak tersebut ditulis dalam bentuk catatan. Adapun bentuk alih kode yaitu *intern* dan *ekstern*. Sedangkan campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan, dan klausa. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga, istilah yang lebih populer, kaum terpelajar, menjelaskan sesuatu, dan keterbatasan kode.

Kata Kunci: Alih kode, Campur kode, Sociolinguistik

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting di kehidupan masyarakat yang berfungsi untuk menjalin komunikasi, memberikan informasi, serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Di Indonesia terdapat banyak sekali ragam bahasa yang dipakai untuk menjalin komunikasi. Ragam bahasa yang digunakan seperti bahasa nasional, internasional, dan daerah. Keragaman bahasa yang begitu banyak membuat komunikasi menjadi terhambat karena kemampuan bahasa setiap orang berbeda-beda. Sering penulis temui komunikasi masyarakat menggunakan bahasa Indonesia disisipi bahasa asing atau bahasa daerah yang menyebabkan semakin bervariasi bahasa yang dipakai. Menurut Etik, dkk (2022) seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dipakai dalam satu kelompok individu dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut dalam keadaan beralih kode.

Saat berkomunikasi masyarakat menggunakan beberapa bahasa, hal tersebut karena kemampuannya memahami banyak bahasa atau bilingual. Masyarakat bilingual dalam berkomunikasi akan menggunakan beberapa bahasa secara bergantian. Kemampuan menggunakan dua bahasa dalam komunikasi menyebabkan adanya fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena alih kode dan campur kode masuk dalam kajian sociolinguistik yang mempelajari mengenai bahasa. Sociolinguistik yaitu

bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di masyarakat (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 2). Jadi, sosiolinguistik merupakan pembahasan yang berhubungan dengan penutur dan mitra tutur.

Menurut Rahardi (2010: 20) alih kode dibagi dua bentuk, yaitu alih kode ke dalam (*intern*) dan alih kode ke luar (*ekstern*). Menurut Jendra (dalam Suandi, 2014: 140-141) campur kode bisa diklasifikasikan berdasarkan kebahasaan berupa kata, frasa, perulangan kata, baster, idiom, dan klausa. Terjadinya alih kode dan campur kode bisa terjadi secara lisan maupun tulisan seperti lingkungan sehari-hari, komik, novel, acara televisi, dan media sosial. Salah satu aplikasi media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat adalah *Youtube*. Media sosial *Youtube* sering menggunakan berbagai ragam bahasa. Tayangan pada video *Youtube* sering terjadi percampuran bahasa seperti bahasa Indonesia yang disisipi bahasa asing atau bahasa daerah.

Di Indonesia para pencipta konten sering kali membuat video kolaborasi dengan berbagai topik seperti Jerome polin yang melakukan video kolaborasi bersama *chef* Arnold. Video kolaborasi tersebut berupa video belajar memasak yang dibawakan secara seru, lucu, dan menghibur. Jerome dan *chef* Arnold merupakan masyarakat multilingual yang bisa menggunakan banyak bahasa. Jerome dan *chef* Arnold yang sama-sama berasal dari Indonesia dan pernah tinggal di Surabaya menguasai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold sering menggunakan beberapa bahasa dalam percakapan yang dilakukannya.

Data dari penelitian ini direlevansikan sebagai bahan ajar teks anekdot berupa *handout* di Sekolah Menengah Atas. Relevansi bahan ajar disesuaikan dengan KD dan silabus kurikulum 2013. Bahan ajar seperti *handout*, modul, buku, lembaran, kaset, radio, dan lainnya. Hasil dari penelitian sebagai alternatif untuk menjadi bahan ajar berupa *handout* materi teks anekdot. Hasil penelitian ini direlevansikan pada materi teks anekdot dengan Kompetensi Dasar 3.6 menganalisis struktur kebahasaan teks anekdot dan 4.6 membuat teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Video *Youtube* Jerome Polin Bersama *Chef* Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot di Sekolah Menengah Atas".

Kajian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik yaitu sebuah ilmu bahasa yang berkaitan dengan sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik merupakan bidang bahasa yang mempelajari mengenai fenomena bahasa. Sosiolinguistik mempelajari seluk beluk bahasa dan kaitannya dengan penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Sosiolinguistik berfokus pada seluruh permasalahan yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Sosiolinguistik yaitu suatu ilmu yang membahas bahasa dengan kaitannya di masyarakat (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 2). Sosiolinguistik menjelaskan hubungan bahasa dengan faktor-faktor sosial yang terjadi di masyarakat tutur. Sosiolinguistik mempelajari bagaimana bahasa di masyarakat terjadi dan tetap ada.

Kedwibahasaan

Kedwibahasaan dalam bahasa Indonesia disebut bilingualisme. Secara umum bilingualisme berarti kemampuan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan yang lainnya. Masyarakat yang menggunakan dua bahasa bisa disebut masyarakat dwibahasa atau bilingual. Orang yang berdwibahasa terbiasa memakai dua bahasa

ketika berkomunikasi (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 84). Kedwibahasaan merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat ketika berinteraksi menggunakan dua bahasa. Penyisipan dua bahasa dilakukan dalam satu waktu, tempat, dan situasi.

Alih Kode

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 108) alih kode yaitu peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lain. Alih kode dilakukan ketika orang pertama menggunakan kode A misalnya bahasa Indonesia, dan kemudian beralih menggunakan kode B misalnya bahasa Sunda, maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode (*code-switching*). Menurut Nababan (dalam Rahardi, 2010: 5) alih kode mencakup keadaan seseorang yang beralih dari satu ragam fungsiolek ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek lain dan sebagainya. Menurut Soewito (dalam Chaer dan Agustina 2010: 114) alih kode dibagi menjadi dua, yaitu alih kode *intern* dan *ekstern*. Menurut Chaer (2014: 162) alih kode berisi perubahan bahasa yang dilakukan oleh orang pertama dan kedua.

Campur Kode

Chaer dan Agustina (2010: 114) campur kode yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakannya yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode yang lain ikut dalam peristiwa tutur tersebut hanya berupa sisipan saja. Menurut Warsiman (2014: 97) campur kode penyisipan atau kombinasi beberapa bahasa yang digunakan masyarakat dalam komunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 116-117) menyebutkan beberapa bentuk yaitu berupa kata dasar, frasa, serta klausa yang unsur-unsur sering terdapat dalam campur kode.

Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode

Menurut Suandi (2014: 136-139) yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya pihak ketiga, membangkitkan rasa humor, dan sekedar bergengsi. Menurut Jendra (dalam Suandi, 2014: 142) berpendapat beberapa faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode terdapat tiga, yaitu (1) seorang pembicara, (2) alat bahasa yang digunakan, dan (3) tujuan pembicaraan. Alih kode dan campur kode sering terjadi dalam lingkungan sehari-hari. Kemampuan menggunakan dua bahasa baik penutur atau mitra tutur menjadi faktor penyebab adanya alih kode dan campur kode.

Youtube

Youtube merupakan media sosial yang berisi tayangan video yang bisa diakses oleh setiap pengguna. *Youtube* memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Sosial media *Youtube* memberikan berbagai tayangan video berupa film, blog, pembelajaran, iklan, dan lain sebagainya. Sampai saat ini video blog menjadi video populer yang disukai oleh setiap kalangan terutama kalangan anak muda. Video blog lebih menarik dengan adanya konsep kolaborasi bersama pencipta konten. *Youtube* merupakan anak perusahaan internet pencari raksasa google. Sampai saat ini *Youtube* menjadi media daring yang banyak diakses oleh para penggunanya baik kalangan anak kecil hingga orang tua.

Bahan Ajar

Bahan ajar yaitu bentuk bahan yang berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas (Ahmadi, 2010: 159). Jadi, bahan ajar bertujuan untuk proses belajar mengajar membantu penyampaian suatu materi kepada peserta didik. Menurut Mulyasa (Lubis, dkk, 2020: 22) bahan ajar yaitu bagian dari sumber ajar yang memberikan pesan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Mohammad (dalam Prastowo, 2013: 78) *handout* yaitu selembaar atau beberapa kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Menurut Majid (Arsanti, 2018:74) bahwa bahan ajar dibagi empat, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar pandang, dan bahan ajar interaktif.

Teks Anekdote

Dananjaja (dalam Masluchah 2020: 42) teks anekdot yaitu kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Selain itu anekdot berisi cerita rekaan yang tidak harus selalu didasarkan pada kenyataan di masyarakat, partisipan atau pelaku di masyarakat selalu orang penting. Menurut Anekdote dibawakan secara menghibur tetapi mengandung makna dalam penyampaiannya. Teks anekdot bisa berisi sebuah sindiran yang sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017: 5) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar konteks khusus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2017: 4) penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peristiwa yang diamati. Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan kata-kata tertulis yang dibuat secara deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold yang terdapat dalam kanal Nihongo Mantappu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak dan catat. Melalui teknik simak dan catat peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti bertindak menyimak isi dari video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold dan peneliti tidak terlibat dalam percakapan, selanjutnya peneliti mencatat bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan terbagi tiga bidang yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Deskripsi data bagian teknik peneliti menguraikan isi dari percakapan Jerome Polin bersama *chef* Arnold di kanal *Youtube* Nihongo Mantappu. Analisis data Peneliti melakukan analisis data dimana tahap setelah data sudah diklasifikasikan data tersebut dianalisis sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Tahap selanjutnya, interpretasi data yaitu tahap menganalisis dengan makna dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam menjawab penelitian yang dilakukan.

Hasil

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dalam enam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold peneliti menemukan alih kode *intern* antarbahasa yaitu antarbahasa Indonesia ke Jawa. Sedangkan alih kode *ekstern* yang terdapat dalam enam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold yaitu alih kode *ekstern* antarbahasa Indonesia ke Inggris, alih kode *ekstern* antarbahasa Indonesia ke Jepang, dan alih kode *ekstern* bahasa Inggris ke Jepang. Kemudian campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan, dan klausa.

Alih Kode

Alih Kode *Intern*

Wujud Alih Kode *Intern* Antarbahasa Indonesia ke Jawa

Alih kode *intern* antarbahasa Indonesia ke Jawa terjadi dalam percakapan Jerome Polin bersama *chef* Arnold. Alih kode antarbahasa Indonesia ke Jawa dilakukan oleh Jerome dan *chef* Arnold yang sama-sama menguasai bahasa Indonesia dan Jawa. Alih kode antarbahasa terjadi dalam percakapan berikut ini.

Data 1:

- 1) Jerome: "Wah, ilmuku kepake *guys*. Akhirnya ilmu kepake hahaha"
Chef Arnold: "Moso jauh-jauh ilmu matematika ga ke pake. Belajar jauh harus pake pesawat, ya harus ke pake toh"
Jerome: "Opo iki?"
(apa ini)
Chef Arnold: "Iki daun bawang" (KD/D2/V1)

Pada data (1) terjadi percakapan antara Jerome Polin bersama *chef* Arnold. Pada data tersebut, awal percakapan Jerome menggunakan bahasa Indonesia. Pada tengah tuturan Jerome beralih ke bahasa Jawa "*Opo iki*" artinya apa ini. Maksud dari tuturan tersebut Jerome menanyakan sesuatu kepada *chef* Arnold kemudian *chef* Arnold menjawab pertanyaan Jerome dengan menggunakan bahasa Jawa "*Iki daun bawang*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Jerome beralih kode saat melakukan percakapan.

Alih Kode *Ekstern*

Wujud Alih kode *ekstern* antarbahasa Indonesia ke Inggris

Data 2:

- 2) *Chef* Arnold: "Pesertanya kamu Jerome"
Jerome: "Jadi hari ini konsepnya Jerome mau masak di depan juri"
Chef Arnold: "*The next level masterchef*"
(Masterchef tingkat berikutnya)
Jerome: "Yes, Jerome *the next level masterchef*"
(Iya, Jerome tingkat berikutnya masterchef) (KD/D1/V2)

Pada data (2) *chef* Arnold mengawali percakapan dengan bahasa Indonesia yaitu menjelaskan kepada Jerome seperti peserta diajang pencarian bakat memasak dan *chef* Arnold menjadi Juri. Kemudian, *chef* Arnold beralih kode ke bahasa Inggris "*The next*

level masterchef” yang artinya masterchef tingkat berikutnya dalam ajang pencarian bakat. Jerome mengulang tuturan chef Arnold bahwa iya memang seorang yang akan menjadi bagian dari ajang pencarian bakat ditingkat yang akan datang “*Yes, Jerome the next level masterchef*”. Tuturan tersebut menunjukkan adanya peralihan kode.

Wujud Alih Kode *Ekstern* Indonesia ke Jepang

Data 3 :

- 3) Jerome: “Wah nempel bro. Apa ini bro?”
Chef Arnold: “Ga papa bersihin aja, itu ayam bagian apa?”
Yusuke: “*やばい*”
(*Yabai*)
(Sangat buruk)
Jerome: “*やばい*”
(*Yabai*)
(Sangat buruk) (KD/D2/V4)

Pada percakapan data (3) Jerome mengawali percakapan dengan bahasa Indonesia yaitu ayam menempel pada plastik sehingga lengket. Kemudian *chef* Arnold membalas dengan bahasa Indonesia untuk membersihkan ayam dan bertanya ayam bagian apa yang akan dimasak. Yusuke teman Jerome yang ikut dalam pembuatan video berkomunikasi memakai bahasa Jepang “*やばい*” artinya sangat buruk melihat ayam Jerome menempel pada plastik yang digunakan sebagai pembungkus. Kemudian, Jerome beralih kode dari bahasa Indonesia ke Jepang mengulang tuturan Yusuke “*やばい*” artinya sangat buruk karena melihat ayam menempel. Tuturan tersebut menunjukkan adanya peralihan bahasa Indonesia ke Jepang.

Campur Kode

Penyisipan unsur-unsur berwujud kata

Campur kode penyisipan unsur-unsur berwujud kata akan diuraikan sebagai berikut.

Data 4 :

- 4) “Kenapa aku milihnya yang *frozen*?” (KD/D1/V1)

Data (4) yaitu campur kode suatu penyisipan kata bahasa Inggris. Tuturan di atas terdapat kata bahasa Inggris “*Frozen*” yang artinya dingin. Campur kode penyisipan kata tersebut terjadi karena *chef* Arnold menyebutkan bahan dingin yang biasa digunakan dalam memasak. Kata *frozen* merupakan kata bahasa Inggris yang sering digunakan untuk menyebutkan bahan makanan beku atau dingin. Pada data di atas adanya campur kode kata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penyisipan Unsur-Unsur Frasa

Campur kode penyisipan unsur-unsur frasa dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold.

Data 5:

- 5) Ok, kita belanja dulu karena bahannya belum ada *let's go*. (KD/D1/V1)

Pada tuturan (5) terdapat campur kode penyisipan frasa bahasa Inggris yaitu “*Let's go*” artinya ayo pergi. Pada tuturan di atas adanya frasa bahasa asing untuk menjelaskan kepada penonton bahwa Jerome dan *chef* Arnold akan membeli bahan-bahan untuk

memasak terlebih dahulu. Tuturan tersebut terdapat campur kode frasa bahasa Inggris yang dilakukan oleh Jerome. Dalam tuturan di atas terjadi campur kode penyisipan frasa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Baster

Campur kode penyisipan unsur-unsur berwujud baster dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold.

Data 6:

6) "Di rumah udah ada *rice-nya* sama telur" (KD/D1/V1)

Pada data (6) adanya campur kode penyisipan baster "*Ricenya*" artinya nasi. Campur kode penyisipan baster di atas dimaksudkan bahwa di rumah *chef* Arnold sudah terdapat nasi serta telur, jadi tidak perlu membeli bahan yang sudah ada. Data tersebut menunjukkan campur kode penyisipan baster yang dilakukan oleh *chef* Arnold. Dalam tuturan di atas masuknya unsur bahasa asing ke Indonesia.

Penyisipan Unsur-Unsur Pengulangan Kata

Penyisipan unsur-unsur perulangan kata dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold.

Data 7:

7) "Oh, ini di Jepang banyak yang *frozen-frozen* nih" (KD/D1/V1)

Pada data (7) adanya campur kode pengulangan kata dalam bahasa Inggris yaitu "*Frozen-frozen*" artinya beku. Pada tuturan di atas Jerome mengulang kata bahasa Inggris untuk menjelaskan kepada *chef* Arnold bahwa di Jepang terdapat banyak makanan beku agar lebih awet dan praktis. Dalam tuturan di atas adanya campur kode pengulangan kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Ungkapan

Penyisipan unsur-unsur berwujud ungkapan dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold.

Data 8:

8) "Ok ngajarin bebek ngelangi iku melakukan pekerjaan tidak ada manfaatnya" (KD/D1/V6)

Pada data (8) mengandung campur kode penyisipan ungkapan bahasa Jawa yaitu "Ngajari bebek ngelangi" artinya melakukan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Tuturan tersebut mengandung arti dari ungkapan bahasa Jawa. Jerome dalam tuturan tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan Jehian sebagai Juri. Pertanyaan mengartikan pribahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dalam tuturan di atas adanya campur kode ungkapan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Klausa

Penyisipan unsur-unsur berwujud klausa dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold.

Data 9:

9) “Yo mesti aku sing jadi gurune pasti enak” (KD/D1/V1)

Pada tuturan (9) mengandung campur kode penyisipan klausa bahasa Jawa yaitu “Sing jadi gurune” artinya yang menjadi gurunya. Pada data tersebut adanya penyisipan klausa bahasa Jawa yang dilakukan oleh *chef* Arnold kepada Jerome. Tuturan di atas menjelaskan *chef* Arnold sebagai guru masak Jerome pasti hasil makanan yang dibuat akan menjadi lebih enak. Dalam tuturan di atas adanya campur kode penyisipan klausa bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Alih Kode

Pembicara Atau Penutur

Peneliti menemukan penutur beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Data 10:

Jerome: “Loh iki wes layu, yo wes lah”

(Lah ini udah layu, Iya udahlah)

Chef Arnold: “Iyo, ndak opo-opo”

(Iya, tidak apa-apa)

Jerome: “Ok, berikutnya gimana?” (KD/D4/V2)

Terdapat percakapan Jerome dan *chef* Arnold. Dalam tuturan tersebut Jerome awalnya menggunakan bahasa Jawa kemudian ditanggapi oleh *chef* Arnold dengan bahasa Jawa. Alih kode yang ditunjukkan pada percakapan Jerome beralih kode bahasa Indonesia untuk menanyakan langkah selanjutnya dalam memasak “Ok berikutnya gimana?”. Jerome sebagai penutur beralih kode dalam bahasa Jawa ke Indonesia. Tuturan Jerome menunjukkan terjadinya alih kode disebabkan oleh pembicara atau penutur.

Mitra Tutur

Faktor penyebab terjadinya alih kode video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold karena mitra tutur. Peralihan kode yang dilakukan oleh mitra dari satu bahasa ke bahasa lain. Peneliti menemukan peralihan kode yang disebabkan oleh mitra tutur dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data 11:

Jerome: “Oke dikonten kali ini *challenge* buat *chef* Arnold dan

aku juga kita bakal belanja makanan di supermarket. Jadi kita bakal belanja maksimal 100 ribu terus bakal masak, seperti apa masakannya”

Chef Arnold: “See you in supermarket”

(Sampai jumpa di supermarket)

Jerome: “Let’s go”

Ayo pergi) (KD/D5/V1)

Pada data di atas Jerome sebagai penutur mengawali percakapan dengan bahasa Indonesia untuk menjelaskan kepada penonton bahwa hari ini ia akan membuat konten memasak. Dapat dilihat pada data di atas *Chef Arnold* sebagai mitra tutur menggunakan bahasa Inggris "*See you in supermarket*" yang artinya sampai jumpa di supermarket. Dalam tuturan di atas Jerome mengikuti bahasa yang digunakan oleh mitra tutur yaitu bahasa Inggris "*Let's go*" yang artinya ayo pergi. Dalam percakapan di atas terjadi peralihan kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena mitra tutur.

Hadirnya Orang Ketiga

Penyebab alih kode video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef Arnold* karena hadirnya pihak ketiga. Hadirnya pihak ketiga menyebabkan terjadinya perubahan bahasa yang digunakan. Peneliti menemukan data percakapan perubahan kode karena hadirnya pihak ketiga.

Data 12:

Jerome: "Bro suruh Yusuke cium bau ayam"
Chef Arnold: "Setengah ayam, Yusuke *spread the flour over the chicken*"
(Setengah ayam, Yusuke oleskan tepung di atas ayam)
Yusuke: "Yes"
(Iya) (KD/D2/V4)

Pada percakapan di atas Jerome bersama *chef Arnold* memakai bahasa Indonesia. Kemudian *chef Arnold* beralih kode ke bahasa Inggris "*Setengah ayam, Yusuke spread the flour over the chicken*" yang artinya Yusuke oleskan tepung di atas ayam. Peralihan kode bahasa yang dilakukan oleh *chef Arnold* untuk memudahkan proses komunikasi yang dilakukan bersama teman Jerome yaitu Yusuke. Penyebab peralihan kode bahasa dalam percakapan di atas karena hadirnya pihak ketiga. Yusuke merupakan teman Jerome yang berasal dari Jepang dan tidak memahami bahasa Indonesia.

Campur Kode

Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Penyebab campur kode video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef Arnold* karena penggunaan istilah yang lebih populer. Peneliti menemukan campur kode karena menggunakan istilah populer berikut ini.

Data 13:

Jerome: "Oke, wah langsung wangi *guys*"
Chef Arnold: "Masukin mentega"
Jerome: "Masukin menteganya pelan-pelan, pake perasaan" (KD/D3/V1)

Pada data di atas adanya campur kode kata bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia "*Oke, wah langsung wangi guys*". Pada tuturan tersebut Jerome bercampur kode kata *guys* artinya teman-teman. Saat ini, kata *guys* merupakan istilah yang populer digunakan untuk menyapa orang lain. Kata *guys* menjadi istilah yang disering digunakan dalam media sosial salah satunya *Youtube*. Kata tersebut sering dipakai untuk menyapa para penonton.

Kaum Terpelajar

Kemampuan menggunakan dua bahasa sering kali menyebabkan adanya campur kode. Biasanya para pelajar atau orang yang memiliki kemampuan bahasa asing melakukan campur kode dengan menyisipkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia seperti pada tuturan di bawah ini.

Data 14:

Jerome: “Ok, kita mau makan dulu terima kasih selamat menonton.
ありがとうございます
 (“Arigatou gozaimashita”)
(Terima kasih) (KD/D4/V4)

Pada tuturan tersebut adanya campur kode bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Jerome. Terdapat frasa bahasa Jepang “ありがとうございます” yang artinya terima kasih. Campur kode frasa bahasa Jepang dilakukan oleh Jerome karena kemampuannya menguasai bahasa Jepang. Jerome seorang mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan di Jepang yang sering kali menyisipkan bahasa Jepang dalam tuturannya. Faktor penyebab campur kode karena Jerome merupakan seorang yang terpelajar dan menguasai bahasa Jepang sehingga dalam tuturannya terdapat penyisipan campur kode bahasa asing.

Untuk Menjelaskan Sesuatu

Faktor penyebab terjadinya campur kode video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold disebabkan karena menjelaskan sesuatu. Adanya campur kode memperjelas suatu tuturan yang diucapkan. Peneliti menemukan penyebab campur kode untuk memperjelas sesuatu.

Data 15:

Jerome: “Bener banget. Jadi kita mau bikin ayam geprek *guys*
ceritanya, tapi kita ga ada geprekannya”
Chef Arnold: “Ada gunting?”
Jerome: “Hah pake gunting nanti? Jadi bisa pake はさみ”
(Hah pake gunting nanti? Jadi bisa pake hasami)
(Hah pake gunting nanti? Jadi bisa pake gunting)
(KD/D1/V4)

Tuturan data 15 Jerome melakukan campur kode kata bahasa Jepang ke dalam tuturan Indonesia yaitu はさみ artinya gunting. Penyebab campur kode tuturan tersebut untuk memperjelas suatu tuturan. Jerome ingin menjelaskan pada temannya Yusuke yang berasal dari Jepang. Yusuke tidak begitu memahami bahasa Indonesia sehingga Jerome melakukan campur kode bahasa Jepang untuk memperjelas tuturan.

Keterbatasan Kode

Faktor penyebab terjadinya campur kode video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold karena keterbatasan kode. Peneliti menemukan faktor penyebab terjadinya campur kode karena keterbatasan kode terjadi dalam percakapan berikut ini.

Data 16:

Chef Arnold: “Di aduk, ambil sendok kamu Jer. Yusuke *mix*”
Yusuke: “*Mix*”
Chef Arnold: “Itu minyak panas hati-hati ambil dua sendok masukan sambelnya”

Pada tuturan di atas *chef* Arnold melakukan campur kode bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Dalam tuturan adanya campur kode yang dilakukan *chef* Arnold pada kata *mix* yang artinya mencampur. Campur kode segi kebahasaan karena faktor keterbatasan kode. *Chef* Arnold bercampur kode karena tidak menguasai bahasa Jepang yang digunakan oleh Yusuke. Campur kode yang dilakukan *chef* Arnold disebabkan karena tidak mengerti bahasa yang cocok, karena *chef* Arnold tidak terlalu menguasai bahasa Jepang.

Relevansi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote

Hasil penelitian menunjukkan tuturan dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold mengandung suatu sindiran. Maka di sini peneliti memanfaatkan hasil penelitian alih kode dan campur kode sebagai alternatif bahan ajar kelas X. Materi ini peneliti sajikan dalam bentuk *handout* dengan berpedoman silabus agar materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold akan dikaitkan dalam KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur teks anekdot dan struktur kebahasaan teks anekdot. Peneliti membuat *handout* ini dengan menambahkan pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian alih kode dan campur kode video *Youtube* Jerome Polin beserta *chef* Arnold membahas mengenai tiga masalah, yaitu (1) bentuk alih kode dan campur kode dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold, (2) faktor alih kode dan campur kode dalam video *Youtube* Jerome Polin bersama *chef* Arnold, (3) relevansi hasil penelitian menjadi bahan ajar *handout* teks anekdot. Alih kode yang ditemukan berupa alih kode *intern* dan *ekstern*. Sedangkan campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan, dan klausa. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga, istilah yang lebih populer, kaum terpelajar, menjelaskan sesuatu, dan keterbatasan kode. Penelitian ini direlevansikan ke dalam bahan ajar berupa *handout* teks anekdot untuk siswa Sekolah Menengah Atas kelas X semester 1.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2010). *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsanti, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISULLA*. Jurnal Kredo. 1(2). 74
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Etik, dkk. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma*. 8(1). 429
- Lubis Tri, W, dkk. (2020). Pengembangan Teks Anekdote Sebagai Bahan Ajar Siswakelas X MAN Pematangsiantar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 13(1). 22
- Masluchah, L. N. U. (2020). *Anekdote dalam Video Youtube Berbahasa Jawa Cenat Nut: Kajian Sosiolinguistik*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/35200/1/UPLOAD_UMI.pdf
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardi, K. (2010). *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.
- Suparman, S. (2019). Transkripsi Fonetis Cerita Rakyat Massenrempulu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(1), 314-327.